

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus, ketika peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X-5, berjumlah 29 siswa, hanya 11 siswa (32%) yang hasil belajarnya tinggi atau di atas nilai KKM 75.00, dan ada 18 siswa (68%) yang hasil belajar di bawah KKM atau belum tuntas. Sementara pada siklus pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi “Nilai-nilai Kristiani” hasilnya dari total 29 siswa yang ada di kelas X-5, terdapat 19 siswa (60%) yang memiliki hasil belajar yang tuntas, dan masih ada 10 siswa (40%) yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yang disebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, pada siklus kedua peneliti masih dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi yang sama yaitu “Nilai-nilai Kristiani”. Hasilnya dari jumlah 29 siswa di kelas X-5, semua siswa (100%) mendapatkan hasil belajar yang tinggi atau

mencapai nilai KKM, dan tidak ada siswa (0%) yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas X-5. Model pembelajaran kontekstual dianggap berhasil mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran yang dijelaskan. Semua siswa juga terlihat sangat bersemangat dan aktif dalam memberikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Nilai-nilai Kristiani dan akan berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen di kelas X-5 SMA Negeri 1 Manado.

B. Saran

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan kajian bagi institusi pendidikan dan bagi para guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dan terus dikembangkan untuk lebih mengoptimalkan motivasi belajar.

2. Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran Kontekstual berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAK disarankan untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar, dengan dapat

mengikuti pelatihan tentang teknik serta strategi penerapan model pembelajaran kontekstual agar pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah ada baiknya menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk implementasi model pembelajaran kontekstual, termasuk lingkungan pembelajaran yang mendukung.
- 2) Sekolah juga bisa mengadakan program pengembangan profesional bagi guru-guru yang fokusnya adalah pada model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa
- 3) Sekolah perlu melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model pembelajaran kontekstual dan melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.